

## Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Learning dengan media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang

**Mashitoh Desy Suryaningrum**

SD Negeri Cacaban 6 Kota Magelang, Kota Magelang, Indonesia  
desysuryaningrum28@gmail.com

<b>Submit</b>	<b>Review</b>	<b>Publish</b>
21 Desember 2022	27 Desember 2022	29 Desember 2022

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IV melalui model Problem Based Learning dengan media Audio Visual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan adalah model siklus Suharsimi Arikunto. Penelitian ini dilakukan di SDN Cacaban 6 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2021-2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 23 siswa, yang terdiri 11 siswa putra dan 12 siswa putri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran meningkat. Dibuktikan dengan peningkatan keterampilan guru pada siklus 1 memperoleh skor 26 kategori baik, siklus 2 memperoleh skor 32 kategori sangat baik, siklus 3 memperoleh skor 38 kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh skor 308 kategori cukup, siklus 2 memperoleh skor 414 kategori baik, dan siklus 3 memperoleh skor 378 kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai persentase 61%, siklus 2 mencapai 74%, dan siklus 3 mencapai 91%. Dari uraian peningkatan tersebut, Model Problem Based Learning dengan media Audio visual dapat dijadikan salah satu referensi model pembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban Manusia.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Kualitas pembelajaran, PKn

### Abstract

*The purpose of this research is to improve the quality of Civics learning for grade IV through the Problem Based Learning model with Audio Visual media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research model used is the Suharsimi Arikunto cycle model. This research was conducted at Cacaban 6 Elementary School, Magelang City for the 2021-2022 Academic Year. The subjects of this study were 23 students in grade IV, consisting of 11 male students and 12 female students. Data collection methods used are tests, observations, field notes, and documentation. This research was conducted for 3 cycles. The results showed that the quality of learning increased. Evidenced by the increase in teacher skills in cycle 1 obtaining a good score of 26 categories, cycle 2 obtaining a score of 32 very good categories, cycle 3 obtaining a score of 38 very good categories. Student activity in cycle 1 obtained a score of 308 moderate categories, cycle 2 obtained a score of 414 good categories, and cycle 3 obtained a score of 378 very good categories. The completeness of student learning outcomes in cycle 1 reaches a percentage of 61%, cycle 2 reaches 74%, and cycle 3 reaches 91%. From the description of this improvement, the Problem Based Learning Model with Audio Visual media can be used as a reference for Civics learning models on Human Rights and Obligations.*

**Keywords:** Problem Based Learning, Quality of learning, Civics

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan dikenal di Indonesia sejak tahun 1962 dengan istilah mata pelajaran *Citizenship*. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pada pasal 27, pendidikan kewarganegaraan dijadikan muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf d ditegaskan bahwa: "Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia". Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik sesuai dengan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia.

Tujuan pembelajaran PKn di atas sudah mengembangkan pendidikan yang demokrasi. Namun dalam kajian masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PKn yang menunjukkan bahwa untuk SD kelas IV-VI kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Akhmad AR et al., 2021; Indah Pradnyani et al., 2018; Rahayu, 2020; Srichayanti, 2018; Sunarso, 2019). Permasalahan tersebut bersumber pada kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan Kompetensi Dasar (KD). Pemahaman guru terhadap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi sangat beragam. Hal tersebut dilatari belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam. Dalam praktik mengajar di lapangan, guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Akibatnya, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa cenderung rendah.

Permasalahan yang sama juga terjadi di SDN Cacaban 6 Kota Magelang. Hasil refleksi yang dilakukan bersama kolaborator telah ditemukan beberapa permasalahan khususnya dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn yang dilakukan masih kurang optimal di mana guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif karena dalam pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru juga kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan data dokumen nilai ulangan harian mata pelajaran PKn di kelas IV semester I SDN Cacaban 6 yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
Data awal siswa kelas IV SDN Cacaban 6

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
75 – 100	7	30 %	Tuntas
0 – 74	16	70 %	Tidak tuntas
Jumlah siswa	23		

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn pada kelas IV SDN Cacaban 6 belum berhasil, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang erat dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan pendekatan (*scientific approach*) harus mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* adalah menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, menalar, dan membentuk jejaring (Wulandari, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan ilmiah diintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* atau sering disingkat dengan PBL merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (Asuan et al., 2019). Model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggali informasi sesuai dengan topik yang sedang dikaji (Asrial et al., 2021). Siswa akan belajar dengan menganalisis masalah nyata yang berkaitan dengan materi (Sekarwangi et al., 2021).

Pembelajaran berlangsung optimal jika didukung oleh pemilihan media yang tepat. Media audiovisual dipilih karena media tersebut merupakan seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap. Secara umum media *audio-visual* menurut teori kerucut Edgae Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media *visual* dan *audio* (Sari, 2019). Penerapan model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual pada pembelajaran PKn diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih dapat berpikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah dengan pola pikir yang logis.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban pada siswa kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang menggunakan

model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual. Secara khusus, kualitas pembelajaran dijabarkan dengan tiga indikator yaitu peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Salim et al., 2015). Model PTK yang peneliti gunakan adalah model penelitian tindakan kelas Arikunto. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2021 bertempat di SDN Cacaban 6 Kota Magelang. Penelitian ini melibatkan seorang kolaborator yang merupakan guru di SDN Cacaban 6 Kota Magelang, yaitu Dita Febri Handani, S.Pd. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang sejumlah 23 siswa, yang terdiri dari 11 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) pengamatan (*observing*); (4) refleksi (*reflecting*). Adapun bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

### Perencanaan

Perencanaan penelitian ini meliputi mengidentifikasi masalah pada mata pelajaran Pkn tentang hak kewajiban, menetapkan alternatif solusi dengan menerapkan model *problem based learning* berbantu media audio visual, menelaah materi Pkn kelas IV, menentukan Kompetensi yang akan dicapai, menyusun RPP, mempersiapkan media pendukung, menyusun alat evaluasi dan lembar kerja, mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran. Pada siklus pertama materi yang dibahas adalah hak dan kewajiban manusia terhadap tumbuhan. Pada siklus kedua materi yang dibahas adalah hak dan kewajiban manusia terhadap hewan. Pada siklus ketiga materi yang dibahas adalah hak dan kewajiban manusia terhadap air. Dalam setiap pembelajarannya, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Audio visual dan diintegrasikan pendekatan *scientific*. Langkah pembelajaran dengan model PBL secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

#### a. Orientasi siswa pada masalah.

Siswa bersama guru mengamati video tentang masalah tumbuhan yang mulai langka (siklus 1), video tentang hewan-hewan yang sering diburu dan dinyatakan langka (siklus 2), dan video tentang kekeringan (siklus 3). Dari video yang telah disimak, siswa dan guru bertanya jawab tentang masalah-masalah sesuai konten tersebut. (*pendekatan scientific: menanya*)

#### b. Mengorganisasi siswa dalam belajar

Siswa bersama guru melakukan diskusi kelas mengenai materi hak dan kewajiban yang sedang dibahas. (*pendekatan scientific: mengumpulkan informasi*)

#### c. Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok

Setelah diskusi kelas, sesuai instruksi guru siswa mengerjakan LKPD muatan PKN materi Hak dan Kewajiban. Guru membimbing kesulitan belajar siswa dengan pendekatan individu maupun kelompok (*pendekatan scientific: mengolah informasi*)

#### d. Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya

Sesuai kesepakatan, siswa menyampaikan hasil laporan pada LKPD secara bergantian. Guru mengkonfirmasi hasil pemaparan laporan LKPD siswa (*pendekatan scientific: mengkomunikasikan*)

#### e. Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

Siswa dengan bimbingan guru memberikan pendapat atau sanggahan terhadap hasil pemaparan dari siswa lain. Selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan dan refleksi

tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model Problem Based Learning dengan media *audio-visual*.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti dan kolaborator dapat melakukan variasi, perbaikan untuk rencana berikutnya. Dalam penelitian ini mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, apakah sudah tuntas dan efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap pekerjaan siswa sebagai cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audiovisual. Instrumen Non tes digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Instrumen Non tes berupa lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan nilai berdasarkan skor teoretis, nilai terendah dan tertinggi, mean, dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk terpisah menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi peningkatan keterampilan guru, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa adalah hal yang diharapkan sebagai hasil tindakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut: (a) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKN melalui model Problem Based Learning dengan media audio visual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ( $20 \leq \text{skor} < 30$ ); (b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual meningkat dengan kriteria baik ( $14 \leq \text{skor} < 21$ ); (c) Hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri Cacaban 6 Kota Magelang meningkat dengan ketuntasan belajar individual  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal sampai 75% ( $\pm 19$  siswa) dari 23 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian selama 3 siklus berupa peningkatan kualitas pembelajaran diuraikan dari hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar Hak dan Kewajiban Manusia.

### 1. Kondisi Pra Siklus.

Kondisi pra siklus didapat dari data awal hasil belajar siswa kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang. Data menunjukkan bahwa 70 % atau sejumlah 16 dari 23 siswa mendapat nilai di bawah KKM (75), dan hanya 30 % atau 7 siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM. Perolehan data pra siklus disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
Data pra siklus siswa SDN Cacaban 1

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
75 - 100	7	30%	Tuntas
0 - 75	16	70%	Tidak tuntas
Jumlah siswa		23	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		20	

2. Hasil Siklus 1

Hasil observasi pada siklus 1 terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

a. Keterampilan Guru

**Tabel 3**  
Data Observasi Keterampilan Guru Siklus 1

No.	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang Muncul				Skor
		1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		√	√	3
2.	Melakukan kegiatan awal pembelajaran	√	√	√		3
3.	Menjelaskan materi	√	√			2
4.	Menunjukkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran	√	√	√	√	4
5.	Menyampaikan permasalahan atau pertanyaan pada siswa	√		√	√	3
6.	Membimbing siswa dalam menganalisis masalah		√	√		2
7.	Pengelolaan kelas		√	√	√	3
8.	Melakukan variasi selama proses pembelajaran			√	√	2
9.	Memberikan penguatan	√	√			2
10.	Menutup pelajaran	√	√			2
<b>Jumlah</b>						<b>26</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Baik</b>

b. Aktivitas Siswa

**Tabel 4**  
Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Indikator	Deskriptor yang Muncul				Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran	11	7	3	2	42	1,82
2.	Tanya jawab dalam pembelajaran	9	8	4	2	45	1,95
3.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran	10	6	4	3	46	2,00
4.	Ketekunan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah	10	6	4	3	44	1,91
5.	Mempresentasikan hasil lembar kerja	8	9	4	2	46	2,00
6.	Menanggapi hasil presentasi	10	8	3	2	43	1,86
7.	Membuat simpulan pembelajaran	11	7	3	2	42	1,82
<b>Jumlah skor</b>						<b>308</b>	
<b>Rata-rata akhir</b>							<b>13,36</b>
<b>Kriteria</b>							<b>Cukup</b>

## c. Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4**  
Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
75 – 100	14	61 %	Tuntas
0 – 74	9	39 %	Tidak tuntas
Jumlah siswa	23		
Rata-rata nilai	77		
Nilai tertinggi	100		
Nilai terendah	50		

## 3. Deskripsi Hasil Siklus 2

Hasil observasi pada siklus 2 terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

## a. Keterampilan Guru

**Tabel 5**  
Data Observasi Keterampilan Guru Siklus 2

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang Muncul				Skor
		1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	√	√	√	4
2.	Melakukan kegiatan awal pembelajaran	√		√	√	3
3.	Menjelaskan materi	√	√	√		3
4.	Menunjukkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran	√	√	√	√	4
5.	Menyampaikan permasalahan atau pertanyaan pada siswa		√	√	√	3
6.	Membimbing siswa dalam menganalisis	√		√	√	3
7.	Pengelolaan kelas		√	√	√	3
8.	Melakukan variasi selama proses pembelajaran		√	√	√	3
9.	Memberikan penguatan	√	√	√		3
10.	Menutup pelajaran	√	√		√	3
<b>Jumlah</b>						<b>32</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Sangat Baik</b>

## b. Aktivitas Siswa

**Tabel 6**  
Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Indikator	Deskriptor yang Muncul				Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran	4	6	7	6	61	2,65
2.	Tanya jawab dalam pembelajaran	5	8	5	5	56	2,43
3.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran	3	8	8	4	63	2,73
4.	Ketekunan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah	3	9	5	6	60	2,61
5.	Mempresentasikan hasil lembar kerja	3	6	8	6	63	2,73
6.	Menanggapi hasil presentasi	3	9	8	3	57	2,49
7.	Membuat simpulan pembelajaran	4	7	8	4	58	2,52
<b>Jumlah skor</b>						<b>414</b>	
<b>Rata-rata akhir</b>							<b>18,16</b>
<b>Kriteria</b>							<b>BAIK</b>

c. Hasil Belajar

**Tabel 7**  
Data Observasi Hasil belajar siswa Siklus 2

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
75 - 100	17	74 %	Tuntas
0 - 74	6	26 %	Tidak tuntas
Jumlah siswa	23		
Rata-rata nilai	85		
Nilai tertinggi	100		
Nilai terendah	60		

4. Deskripsi Hasil Siklus 3

Hasil observasi pada siklus 3 terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

a. Keterampilan Guru

**Tabel 8**  
Data Observasi Keterampilan Guru Siklus 3

No.	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang Muncul				Skor
		1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	√	√	√	4
2.	Melakukan kegiatan awal pembelajaran	√	√	√	√	4
3.	Menjelaskan materi	√	√	√	√	4
4.	Menunjukkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran	√	√	√	√	4
5.	Menyampaikan permasalahan atau pertanyaan pada siswa	√	√	√	√	4
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompoknya dalam menganalisis masalah dan menghasilkan produk	√	√	√	√	4
7.	Pengelolaan kelas	√	√	√	√	4
8.	Melakukan variasi selama proses pembelajaran	√	√	√	√	4
9.	Memberikan penguatan	√	√		√	3
10.	Menutup pelajaran	√	√	√		3
<b>Jumlah</b>						<b>38</b>
<b>Kualifikasi</b>						<b>Sangat Baik</b>

b. Aktivitas Siswa

**Tabel 9**  
Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Indikator	Deskriptor yang Muncul				Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran	2	3	9	9	71	3,08
2.	Tanya jawab dalam pembelajaran	3	3	9	8	68	2,96
3.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran	2	4	8	9	70	3,04
4.	Ketekunan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah	2	4	8	9	70	3,04
5.	Mempresentasikan hasil lembar kerja	1	5	8	9	71	3,08
6.	Menanggapi hasil presentasi	2	5	9	7	67	2,91

7. Membuat simpulan pembelajaran	2	5	8	8	72	3,13	
<b>Jumlah skor</b>						<b>489</b>	<b>21,24</b>
<b>Rata-rata akhir</b>							
<b>Kriteria</b>							<b>Sangat Baik</b>

c. Hasil Belajar

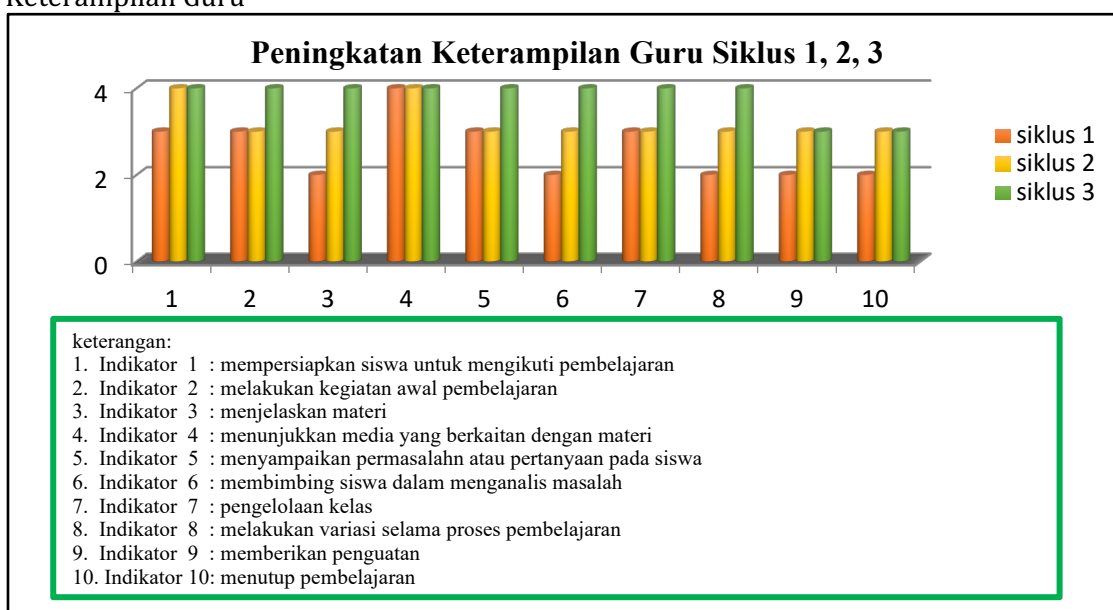
**Tabel 10**

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
75 - 100	21	91 %	Tuntas
0 - 74	2	9 %	Tidak tuntas
<b>Jumlah siswa</b>	<b>23</b>		
<b>Rata-rata nilai</b>	<b>90</b>		
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>100</b>		
<b>Nilai terendah</b>	<b>70</b>		

5. Rekapitulasi Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3

Peningkatan hasil tindakan yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dapat dilihat dari grafik berikut:

a. Keterampilan Guru

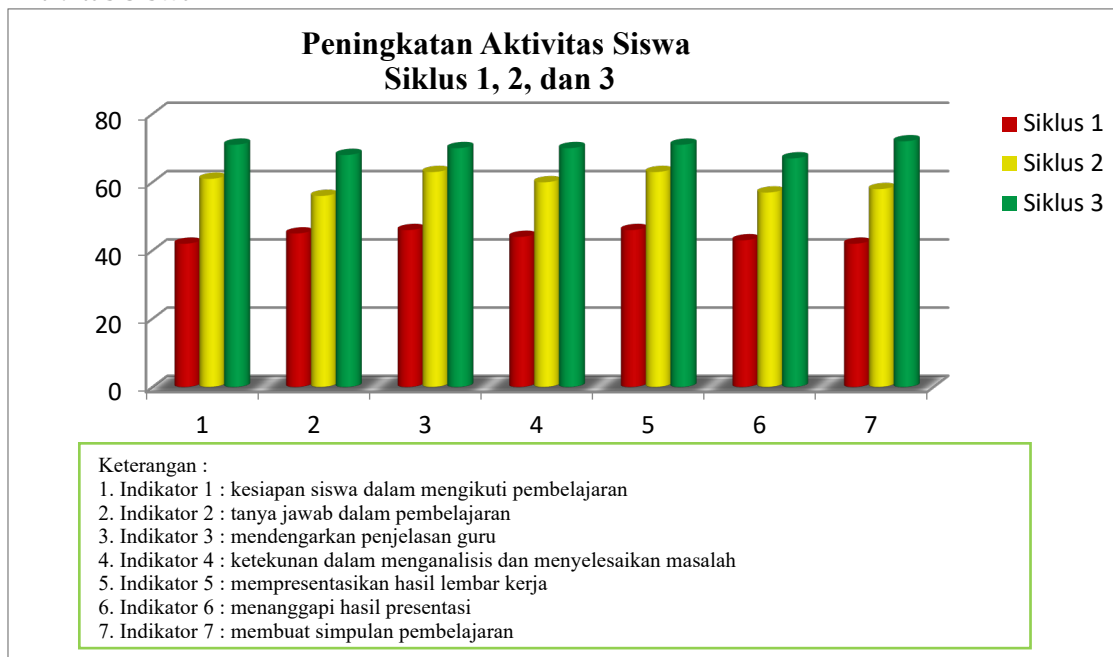


Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus 1, 2, 3

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui model Problem Based Learning berbantu media audio visual. Peningkatan keterampilan guru pada siklus 1, 2, dan 3 dibuktikan dengan perolehan skor yang semakin meningkat, siklus 1 memperoleh skor 26 dengan kriteria baik, siklus 2 memperoleh skor 32 dengan kriteria sangat baik, dan siklus 3 memperoleh skor 38 dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya karena guru bersama kolaborator melakukan refleksi dan revisi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan dasar yang digunakan guru sebagai untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012:80), bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku yang mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh guru sebagai modal awal dalam melaksanakan pembelajaran secara terencana dan professional.



b. Aktivitas Siswa

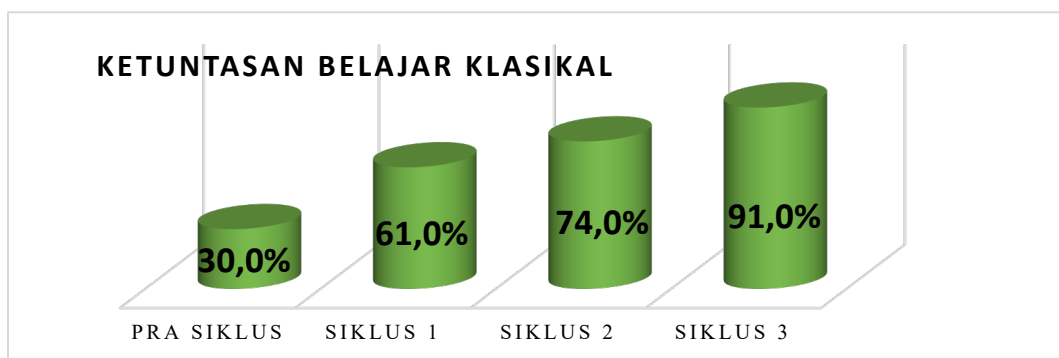


Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus 1,2,3

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model *problem based learning* berbantu media audio visual meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut ditunjukkan dengan peningkatan perolehan skor pada hasil observasi setiap siklusnya. Pada siklus 1 aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor total 13,36 termasuk dalam kriteria cukup, siklus 2 diperoleh rata-rata skor total 18,16 termasuk dalam kriteria baik, dan siklus 3 diperoleh rata-rata skor total 21,24 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran PPKn melalui model Problem Based Learning berbantu media audio visual terdiri dari 7 aktivitas siswa yaitu: mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*), tanya jawab dalam pembelajaran (*oral activities*), memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran (*visual activities* dan *listening activities*), ketekunan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah (*mental activities and writing activities, and motor activities*), mempresentasikan hasil lembar kerja (*oral activities*), menanggapi hasil presentasi (*oral activities* dan *mental activities*), membuat simpulan pembelajaran (*oral activities*). Aktivitas belajar siswa tersebut sesuai dengan jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang dijelaskan Diederich (dalam Sardiman, 2011: 101) bahwa penggolongan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities*.

c. Hasil Belajar



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1,2,3

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum adanya penelitian tindakan dan sesudah dilaksanakannya tindakan mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus ketiga. Dari data awal menunjukkan ketuntasan belajar siswa hanya 30%. Pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 61%, ada 14 dari 23 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 9 siswa belum mencapai KKM (75). Perbaikan dilakukan pada siklus 2 dan hasilnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 74%. Sedangkan pada siklus 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 17% menjadi 91%, ada 21 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dan hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM.

Penelitian yang dilakukan selama 3 siklus menunjukkan bahwa indikator-indikator keberhasilan sudah tercapai. Keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa memperoleh hasil melebihi target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan di siklus ketiga. Namun, model dan media pembelajaran yang telah diterapkan tetap dijadikan referensi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visauk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang. Penerapan model Problem Based Learning berbantu media audio visual pada pembelajaran PPKn kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil observasi pada siklus 1, keterampilan guru memperoleh skor 26 dengan kriteria baik. Pada siklus 2, keterampilan guru meningkat dengan perolehan skor 32 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus 3, keterampilan guru mengalami peningkatan kembali dengan perolehan skor 38, termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa di siklus 1, rata-rata skor total yang diperoleh sebesar 13,36 termasuk dalam kriteria cukup. Pada siklus 2, aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 18,16 termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus 3, perolehan skor aktivitas siswa meningkat kembali dengan perolehan rata rata skor 21,24 termasuk kriteria sangat baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan adalah 30%. Pada siklus 1, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 61% dengan nilai rata-rata 77. Ketuntasan hasil belajar siswa di siklus 2 meningkat dengan persentase sebesar 74% dan nilai rata-rata 85. Pada siklus 3, ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat kembali dengan persentase sebesar 91%, dan nilai rata-rata 90.

## SARAN

Berdasarkan penelitian ini, Guru harus selalu mengikuti perkembangan informasi khususnya mengenai penggunaan pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang terbaru/inovatif, sehingga guru dapat menerapkannya di kelas dan diharapkan mampu untuk mengadakan pembelajaran yang interaktif, yang mampu untuk memotivasi kreativitas dan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran. Siswa harus berani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan dalam menganalisis serta memecahkan masalah. Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran PKn dengan materi mengidentifikasi hak dan kewajiban. Penelitian tindakan melalui model problem based learning berbantu media audio visual ini dapat

digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain, maupun dikembangkan lebih lanjut sehingga penggunaan model dan media ini tidak berhenti, akan tetapi terus berkembang untuk peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SD Negeri Cacaban 6, kolaborator, segenap guru SD Negeri Cacaban 6, seluruh siswa kelas IV yang telah bersedia turut serta dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad AR, A. R., Bayu, G. W., & Sudatha, I. G. W. (2021). Video-Based Learning on PPKn Education with the Topic of Symbols and Meanings of Pancasila. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 384. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36703>
- Asrial, A., Noviyanti, S., Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., & Silvia, N. (2021). Problem-Based Learning Model in Classroom Management with Scaffolding Techniques on Learning Outcomes and Student Independence. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 657. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39621>
- Asuan, A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 04 yang Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 275. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19408>
- Indah Pradnyani, G. A. M., Kristiantari, MG. R., & Sri Asri, I. G. A. A. (2018). PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL TAT TWAM ASI TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN PKN SISWA KELAS IV SD GUGUS PB. SUDIRMAN DENPASAR BARAT. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12959>
- Rahayu, K. W. (2020). *Cooperative Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar PKN*. 15(1).
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* (Cetakan Pertama: Okrober 2015). Perdana Publishing.
- Sari, P. (2019). ANALISIS TERHADAP KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE DAN KERAGAMAN GAYA BELAJAR UNTUK MEMILIH MEDIA YANG TEPAT DALAM PEMBELAJARAN. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 1(1).
- Sekarwangi, T., Sartono, K. E., Mustadi, A., & Abdulah, A. (2021). The Effectiveness of Problem Based Learning-Based Interactive Multimedia for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 308. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.31603>
- Sricahyanti, N. (2018). Penggunaan Mind Mapping Berbantuan Media LCD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri Purwosari. *Paedagogie*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2025>
- Sunarso, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar PKN tentang Rumusan Pancasila dengan Jembatan Pintar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Nguwet. *Paedagogie*, 14(2), 37–42. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v14i2.2779>
- Wulandari, I. G. A. A. (2020). Implementation of the 2013 Curriculum Based on a Scientific Approach (Case Study at SD Cluster II Kintamani). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 422. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28172>

